

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTBOUND*
TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA
PELAJARAN PKn KELAS V SD INPRES LANRAKI 2
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**MUTMAINNAH MANSYUR
4516103076**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2020

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTBOUND*
TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA
PELAJARAN PKn KELAS VSD INPRES LANRAKI 2
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

BOSOWA

**MUTMAINNAH MANSYUR
4516103076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

SKRIPSI

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTBOUND*
TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA
PELAJARAN PKn KELAS V SD INPRES LANRAKI 2
KOTA MAKASSAR

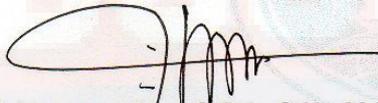
Disusun dan diajukan oleh

MUTMAINNAH MANSYUR
NIM 4516103076

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 11 Februari 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Nur, S.Pd., S.H., M.Pd., M.H.
NIDN. 0916108304

Pembimbing II,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803

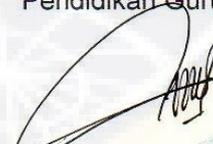
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainnah Mansyur

Nim : 4516103076

Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran Berbasis *Outbound* Terhadap Kemandirian Peserta Didik pada Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, April 2021

Yang membuat pernyataan,



Mutmainnah Mansyur

ABSTRAK

Mutmainnah Mansyur. 2020. *Analisis Model Pembelajaran Berbasis Outbound Terhadap Kemandirian Peserta Didik pada Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Nur, S.H., M.Pd., M.H., dan Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemandirian peserta didik melalui model pembelajaran berbasis *outbound* kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh sesuai dengan gambaran fakta yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikan dengan kata-kata. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang langsung diambil di lapangan dimana peserta didik benar-benar menunjukkan peningkatan kemandirian saat mengikuti model pembelajaran berbasis *outbound*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peserta didik dimana rubrik penilaiannya meliputi percaya diri, mampu bekerja sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik cukup mandiri dalam mengikuti model pembelajaran berbasis *outbound*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara model pembelajaran berbasis *outbound* dengan kemandirian peserta didik.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *outbound*, kemandirian.

ABSTRACT

Mutmainnah Mansyur. 2020. *The Analysis of Outbound-Based Learning Models towards the Independence of Students of Class Five on Civics Lessons at SD Inpres Lanraki 2, Makassar City. Skripsi. Primary Teacher Education Department. Supervised by Dr. H. Muhammad Nur, S.H., M.Pd., M.H., and Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.*

This study was conducted to determine the independence of students through outbound-based learning model class V SD Inpres Lanraki 2 Makassar City.

This study used qualitative research with a case study approach. The Data collection procedures were observation, interview, and documentation techniques. It was obtained based on the description of facts that occurred in the field and described in words. This can be seen based on the results of observations, interviews, and documentation taken directly in the field where students actually show increased independence when following outbound-based learning models. The assessment rubric included self-confidence, being able to work alone, being responsible, and having motivation.

The results of this study indicate that students are quite independent in following outbound-based learning models. Thus, it can be concluded that there is a positive relationship between the outbound-based learning model and the independence of students.

Keywords: *Learning model, outbound, independence.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahi rahmat, nikmat, pertolongan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Berbasis *Outbound* Terhadap Kemandirian Peserta Didik pada Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Salam dan selawat senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, para sahabatnya serta para umatnya yang setia mengikuti ajarannya.

Dalam penyusunan dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

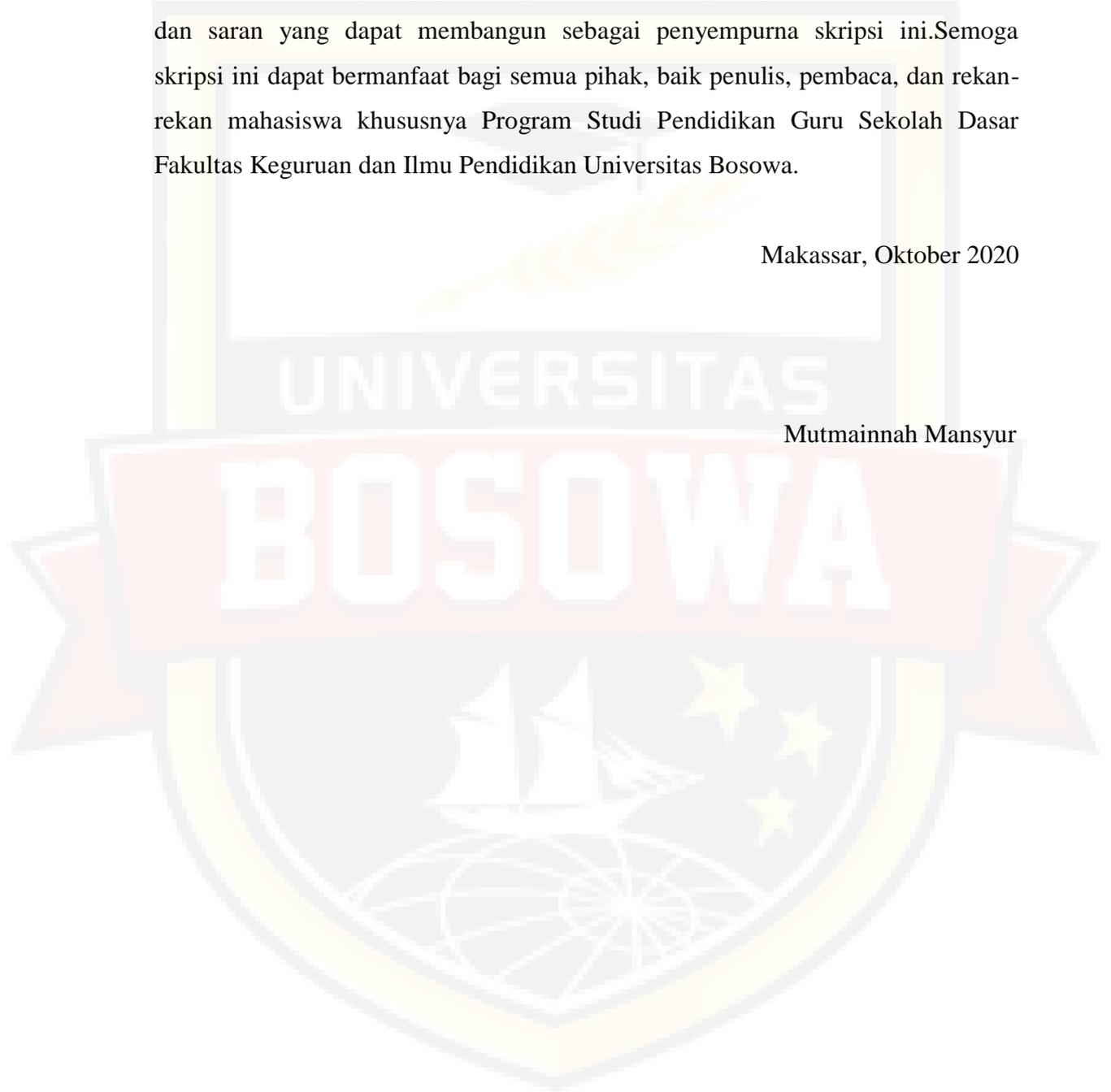
1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah menyetujui serta mendukung pelaksanaan penyusunan skripsi ini.
3. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. Dr. H. Muhammad Nur, SH., M.Pd., MH., selaku dosen pembimbing I yang sabar memberikan arahan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Asti Dwiyanti, SH., MH., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran yang membangun sebagai penyempurna skripsi ini.
7. Untuk mama Hasiah dan bapak Mansyur Bali yang tercinta, terima kasih untuk semua kasih sayang, doa, didikan, beserta bantuan moril dan materi yang tidak terhingga, sehingga penulis bisa sampai ke tahap ini, serta sebuah harapan semoga karya kecil ini bisa membuat kalian bangga.
8. Untuk adik Musdalifah Mansyur, dan Putri Damayanti Mansyur, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Untuk kakak Nur Rahmat yang selama ini selalu mendoakan, mendorong, dan menyemangati penulis terimakasih atas dukungan yang tidak terhingga yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Untuk saudariku di “I2NE” Ira, Niar, dan Erna yang dengan sabar menghadapiku mendengar segala ceritaku, mengerti apa keinginanmu, dan setia membantu dan memberikan dukungan dan motivasi.
11. Untuk saudara-saudariku di “Kangen” yang selalu ada dalam setiap perjalanan hidupku, terimakasih atas waktu yang selalu kalian luangkan hanya untuk mendengar segala keluh kesahku.
12. Untuk sahabat seperjuanganku, Anti, Lulu, Putri, Ainul dan Sermila, terimakasih atas dukungan dan ucapan semangat yang tiada hentinya kalian ucapkan.
13. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan PGSD 2016, atas kenangan indah yang telah terukir selama masih berada di bangku perkuliahan.
14. Untuk semua keluargaku dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak bernilai amal Ibadah oleh Allah SWT, amin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam diri penulis, maka dari itu skripsi ini mungkin belum sempurna tapi penulis memohon kerendahan hati bagi siapapun yang membaca semoga dapat memberikan kritikan dan saran yang dapat membangun sebagai penyempurna skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik penulis, pembaca, dan rekan-rekan mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Makassar, Oktober 2020

Mutmainnah Mansyur



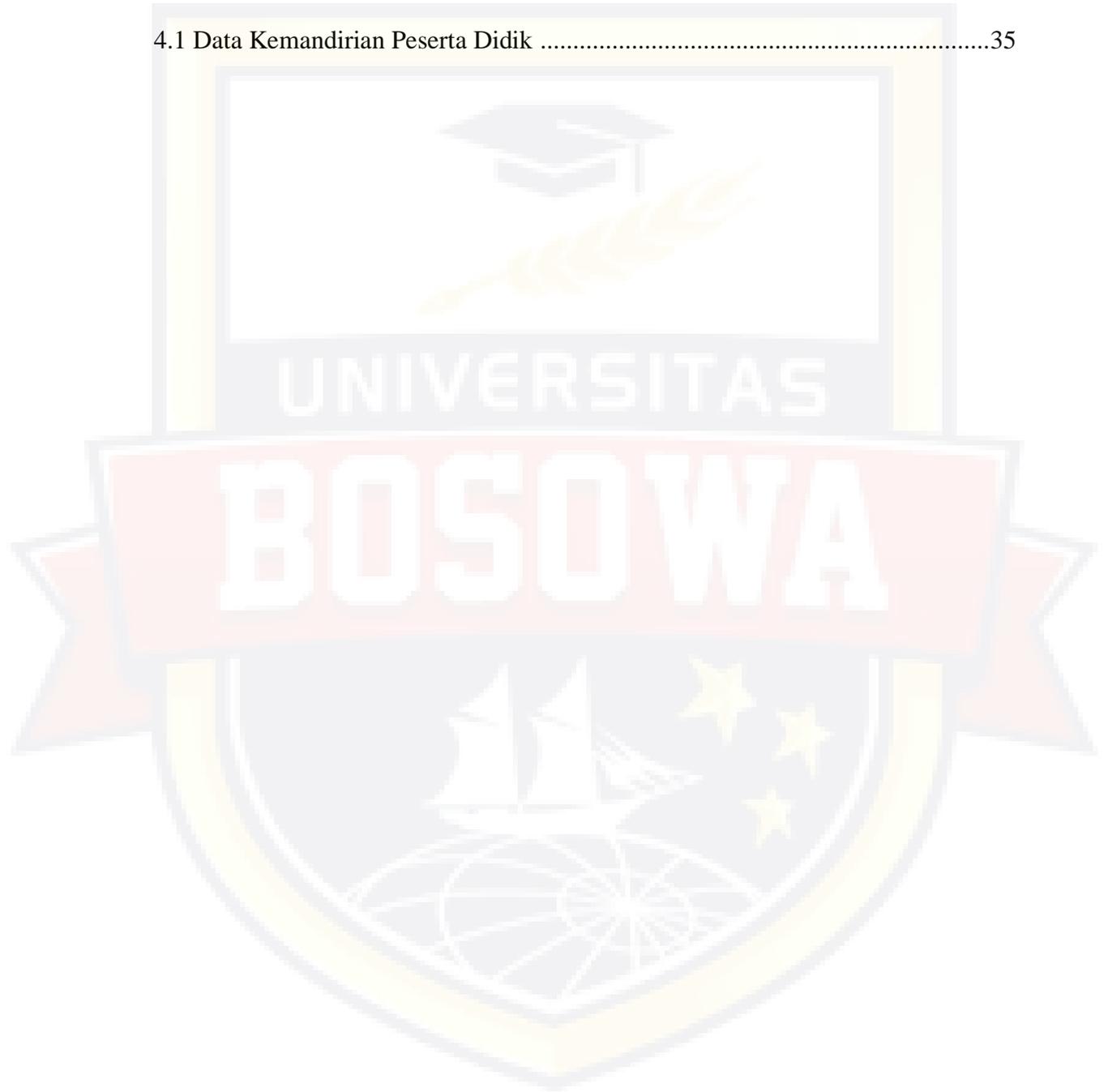
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Model Pembelajaran	10
2. Model Pembelajaran <i>Outbound</i>	12
3. Kemandirian.....	16
4. Pendidikan Kewarganegaraan.....	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Fokus Penelitian	27
E. Prosedur Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	48
A. Simpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52
RIWAYAT HIDUP.....	76

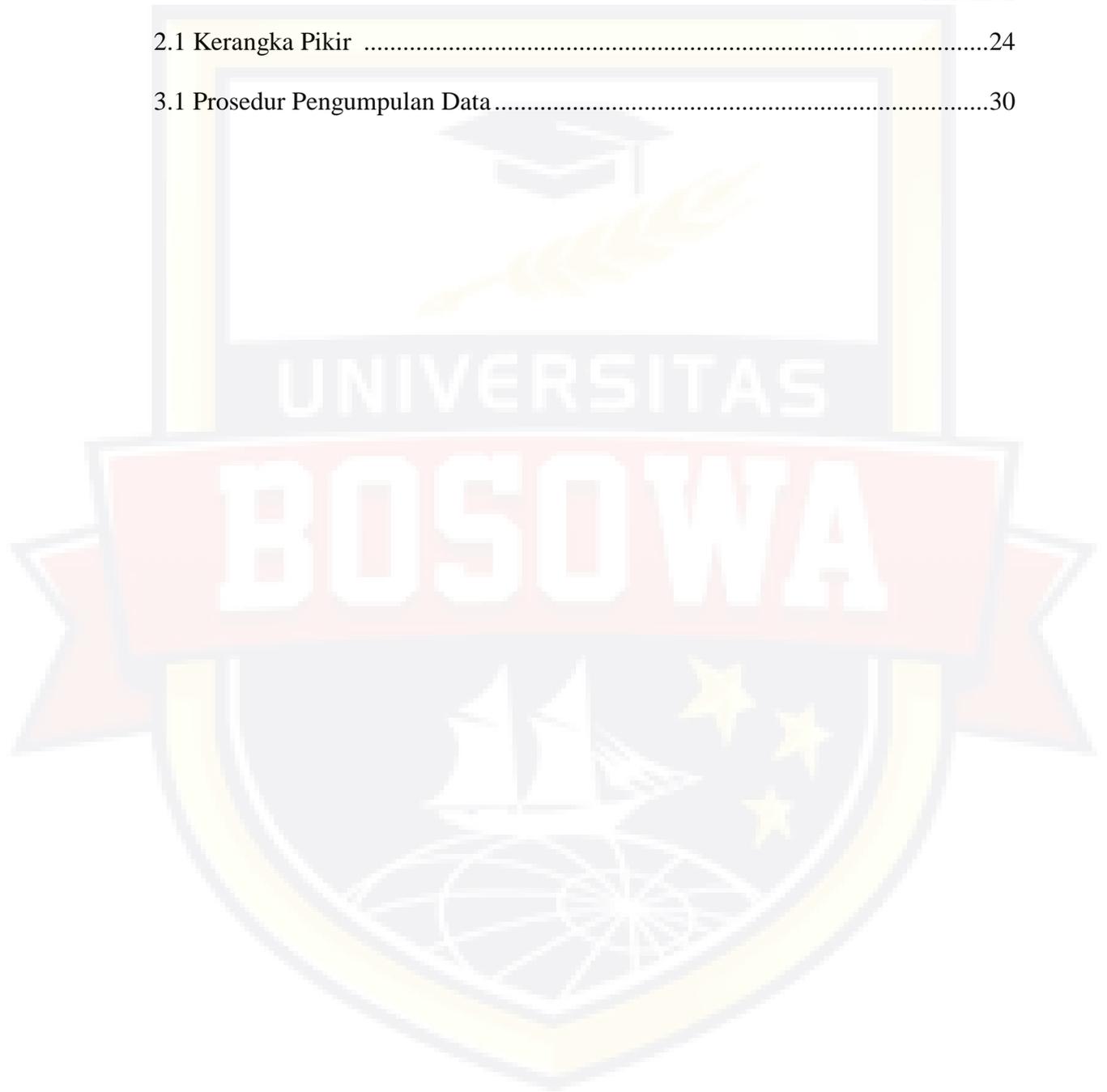
DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Data Kemandirian Peserta Didik	35



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	24
3.1 Prosedur Pengumpulan Data.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Profil Sekolah	53
Lampiran 2 Visi dan Misi Sekolah.....	55
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas V-A.....	56
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
Lampiran 5 Rubrik Penilaian Observasi Kemandirian Peserta Didik.....	61
Lampiran 6 Lembar Observasi Peserta Didik	63
Lampiran 7 Lembar Wawancara.....	66
Lampiran 8 Surat Keterangan Meneliti.....	71
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Meneliti.....	72
Lampiran 10 Dokumentasi.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

Beberapa hal yang akan dibahas pada bagian pendahuluan ini, yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Di era modern ini kita tidak terlepas dari yang namanya pendidikan, dimana pendidikan adalah hal yang akan mengantarkan seseorang menuju gerbang kesuksesan. Dimana manusia harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang terus berkembang pesat sehingga memberikan manusia konsekuensi untuk selalu meningkatkan kualitas terutama dalam pendidikan. Apalagi pendidikan di Indonesia dimana lulusannya diharapkan telah memahami berbagai kompetensi seperti pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik dan salah satu aspek kompetensi pedagogis adalah pemahaman terhadap peserta didik. Kompetensi kepribadian dimana guru harus memiliki akhlak yang baik dan mulia maka niat guru dalam mendidik harus ikhlas, tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dan berkepribadian baik. Kompetensi profesional adalah dimana guru memiliki penguasaan yang baik terhadap bahan ajar yang disampaikannya, menguasai teknik menyampaikan materi kepada peserta didik, mampu mengelola kelas dengan baik, memiliki kemampuan berkomunikasi yang

baik dengan peserta didik, dan tentunya memiliki kepribadian yang matang. Kompetensi sosial adalah seorang guru harus mampu berkomunikasi, bergaul, kerjasama, berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik dan orang tua, serta masyarakat umum.

Ada tiga jalur pendidikan yang ada di Indonesia yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan jalur sekolah mempunyai syarat-syarat yang jelas yang sistematis dan teratur. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, dimana hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal ketika peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar dari pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan bertahap.

Pendidikan membentuk beberapa karakter manusia yaitu budi pekerti, pikiran dan tubuhnya sendiri. Pertama, budi pekerti yaitu, kekuatan batin yang memberikan manusia pendirian yang teguh dan membuatnya terus berada di jalan yang benar dan jauh dari hal-hal yang tidak berperasaan. Kedua, pikiran dimana itu membentuk pola pikir manusia agar wawasannya luas, menjadikannya cerdas agar terbebas dari kebodohan dan segala bentuk kebohongan yang melibatkan ilmu. Ketiga, tubuhnya sendiri manusia harus pintar membawa tubuhnya dimanapun dia berada dan dalam kondisi apapun agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik.

Menurut Agustina (2014: 10), peserta didik memiliki potensi yang berbeda, perbedaan peserta didik terletak dalam pola pikirnya, daya imajinasi, pengandaian dan hasil karyanya. Pendidikan adalah tindakan yang disengaja dan direncanakan dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik yang dibawa sejak lahir. Dalam mengasah potensi peserta didik ada beberapa tahap yang harus dilewati yang pertama, peserta didik harus mengenali potensi diri (bakat) mereka. Kedua, peserta didik dituntut untuk percaya diri memperlihatkan potensi dirinya. Ketiga, peserta didik harus mampu mengelola potensi diri yang dia miliki agar dapat berkembang. Pada saat peserta didik mengenali, memperlihatkan, dan mengembangkan potensi diri atau bakatnya dibutuhkan kemandirian di dalamnya, dimana guru harus mengasah kemandirian peserta didik terlebih dahulu, seperti pisau jika tidak diasah akan tumpul, peserta didik pun seperti itu jika kemandiriannya tidak diasah hal itu akan terus-terusan terbelenggu dalam diri peserta didik menjadikan mereka anak yang manja, malas berpikir, dan harus selalu diarahkan baru bisa mengerjakan segala sesuatu.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Rifma, 2016: 23), menyatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam proses mendidik guru harus memahami berbagai macam aspek yang harus diterapkan dalam mengajar yaitu, memotivasi peserta didik, memahami karakter peserta didik, mengetahui pengalaman peserta didik, meninjau kembali hasil pembelajaran dan yang pastinya harus mampu mengatur kelas. Hal tersebut

dilakukan agar proses mengajar dan belajar berjalan efektif agar memenuhi standar pendidikan yang ada di Indonesia.

Menurut Faizah, dkk (2017: 9), guru yang efektif tidak hanya tahu materi yang seharusnya diajarkan tetapi juga dapat mengomunikasikan pengetahuan mereka kepada para peserta didik. Mengajarkan ilmu sesuai kurikulum yang telah ditentukan sangat penting, itu memang pekerjaan utama para guru. Namun yang lebih penting dari itu adalah memberi perhatian, mengasihi, dan menyayangi setiap peserta didik. Ki Hadjar Dewantara (dalam Haryati, 2019: 28), berpandangan bahwa agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik maka proses bimbingan anak didik menjadi hal penting sehingga roh pendidikan untuk mengantarkan anak didik menjadi manusia yang sempurna dan dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan pada saatnya anak didik akan terjun menjadi anggota masyarakat.

Hakikat mendidik adalah tugas suci untuk menggali, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi anak-anak bangsa, bila hal tersebut dapat diwujudkan secara baik, anak-anak siap berkontribusi secara optimal untuk membangun peradaban, tentu sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing (Wahyuningsi, dkk 2014: 4). Akan ada saatnya nanti peserta didik akan keluar dari lingkungan sekolah dan mereka akan mengenal berbagai macam dunia seperti dunia kampus, kerja, dan menjadi anggota masyarakat dan sebelum itu terjadi penting bagi guru untuk mengenalkan peserta didik dengan nilai-nilai moral dan karakter. Dengan begitu, anak sudah memiliki bekal yang akan membangun jiwa mereka sebagai pribadi yang unggul dan bertanggung jawab, guru perlu

memperkenalkan pada anak sikap kemandirian. Dengan memiliki sikap mandiri peserta didik tidak mudah bergantung pada orang lain dan mereka akan berani dan bertanggung jawab. Jika peserta didik mandiri dalam belajar maka aktivitas belajar yang dilakukan akan berlangsung dengan lancar karena adanya inisiatif peserta didik untuk memulai pembelajaran. Kemandirian merupakan sikap peserta didik yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana peserta didikan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi segala macam situasi yang terjadi di lingkungan dan membuat peserta didik mampu bertindak sendiri. Melalui kemandirian yang tumbuh dalam dirinya maka peserta didik mampu mengatur hidupnya sendiri dan dapat menemukan tujuan hidupnya dan langkah apa yang akan diambilnya untuk menuju hidup yang lebih baik agar tercapainya cita-cita.

Samiaji (2019: 7), peserta didik adalah individu yang bertumbuh, bukan sekadar kertas kosong yang bisa diisi orang dewasa sesuka hatinya. Peserta didik merespon dan memproses pengalaman yang eksternal yang dialaminya bukan menerima begitu saja. Tugas penting guru adalah mengintegrasikan pengalaman sebagai materi dan proses belajar serta menghormati pandangan anak terhadap stimulasi eksternal yang diperolehnya. Karena setiap anak memiliki potensi dan kapasitas unik yang dititipkan Tuhan kepada mereka.

Tugas utama guru adalah mengenali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik karena pendidikan adalah menghadirkan pengalaman yang kaya stimulasi sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran berharga untuk hidupnya sendiri. Pendidikan bukan

sekadar menyuapi peserta didik dengan materi yang harus mereka pelajari. Tujuan penting pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri, yang mengenali hal yang dibutuhkannya dan memiliki keterampilan untuk mendapatkannya.

Dalam meningkatkan kemandirian peserta didik diperlukan pelatihan khusus dimana jarang sekali dalam sekolah formal menerapkan hal tersebut, maka dari itu lewat pembelajaran berbasis *outbound* penulis ingin meningkatkan kemandirian peserta didik melalui pengalaman dan tantangan yang akan didapatkan, dimana peserta didik akan diberikan tanggung jawab untuk mengurus diri sendiri maupun kelompok. Model pembelajaran *outbound* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan di luar ruangan yang bersifat petualangan yang penuh dengan tantangan dan peserta didik dapat bertemu dengan sesuatu yang jarang atau mungkin tidak pernah ditemuinya dalam pembelajaran, belajar tentang diri sendiri, tentang orang lain dan bagaimana kerjasama dengan kelompok, mengenali potensi diri, sehingga peserta didik mampu dalam pembelajaran *outbound* mengenali dirinya sendiri dan orang lain. *Outbound* juga memberikan tantangan yang menyenangkan untuk dipelajari dalam setiap kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik demi masa depannya.

Menurut Guru (2018: 5), pembelajaran merupakan hal terpenting yang dialami oleh manusia, apalagi kalau dalam pembelajaran yang menarik buat peserta didik, maka akan disenangi peserta didik dan diingat peserta didik sampai kapan pun. *Outbound* adalah kegiatan menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-

permainan yang kreatif, aktif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok. Melalui kegiatan *outbound* membantu mengekspresikan diri dan emosi siswa, membantu dalam pencapaian kemandirian serta membantu peserta didik mencari pengalaman secara langsung dan nyata. Dengan adanya model pembelajaran *outbound* peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan membekas di hati dan pikiran peserta didik. Model pembelajaran *outbound* sengaja dipilih oleh penulis untuk mengenalkan peserta didik tentang asyiknya bermain di alam terbuka walaupun itu masih dalam ruang lingkup sekolah dan agar peserta didik tidak bosan jika terus-menerus belajar di dalam kelas. Jika model pembelajaran *outbound* diterapkan otomatis memiliki sensasi tersendiri bagi peserta didik karena akan ada model permainan yang bisa dimainkan. Adapun alasan penulis memilih peserta didik kelas V (lima) karena sebentar lagi mereka akan naik ke kelas yang tingkatannya paling tinggi di sekolah dasar, sehingga mereka akan sibuk dengan berbagai hal salah satunya ujian dan jika pada saat itu tiba dan kemandirian dalam diri peserta didik belum terbentuk maka mereka akan kesulitan dan terkesan belum siap untuk memasuki sekolah yang tingkatannya lebih tinggi. Harapan penulis semoga model pembelajaran *outbound* dapat memberikan dampak yang baik untuk peserta didik dan semoga dapat menjadi pembelajaran baru untuk guru dan sekolah tersebut. Penelitian ini berjudul “Analisis Model Pembelajaran Berbasis *Outbound* Terhadap Kemandirian Peserta Didik pada Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian:

1. Kurangnya kemandirian peserta didik saat proses belajar mengajar.
2. Tidak tepatnya penerapan model pembelajaran sehingga kemandirian peserta didik tidak terealisasi dengan baik. Kemandirian adalah sifat bawaan setiap individu, jika diarahkan dengan baik dan benar akan memberikan dampak positif bagi individu itu sendiri dan orang lain.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD, pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan pembatasan masalah analisis model pembelajaran berbasis *outbound* terhadap kemandirian peserta didik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana kemandirian peserta didik dalam model pembelajaran berbasis *outbound* di SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran berbasis *outbound* dapat memberikan dampak yang baik terhadap kemandirian peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang dapat diberikan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai suatu karya ilmiah yang memberikan informasi dan pandangan yang lebih luas untuk dunia pendidikan, dan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat umum tentang pentingnya melatih kemandirian peserta didik melalui model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik mampu mengenali diri sendiri dan memperkuat karakternya, serta lebih bertanggung jawab dan lebih memahami arti kerjasama melalui kegiatan model pembelajaran berbasis *outbound*.
- b. Bagi guru, diharapkan mampu menambah pengetahuan guru tentang bagaimana melatih kemandirian peserta didik melalui model pembelajaran berbasis *outbound*.
- c. Bagi sekolah, diharapkan mampu sebagai masukan dan saran bagi sekolah untuk selalu mengembangkan model pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, diharapkan mampu meningkatkan kreativitas peneliti dan semoga penelitian ini mampu membawa perubahan yang baik untuk peneliti dan masyarakat khususnya di dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini membahas tiga hal, yaitu: kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir.

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan representasi metode pembelajaran yang berisi seperangkat strategi pembelajaran yang terintegrasi dan mendeskripsikan secara detail sebagai panduan dalam melaksanakan praktik pembelajaran, model menjembatani antara teori dengan praktik, artinya model bersifat menerjemahkan dari teori ke dalam dunia konkret dan praktik (Sutiah, 2018). Dalam membelajarkan peserta didik harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif, disesuaikan dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam praktiknya, guru harus menyadari bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala sesuatu dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memerhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri (Rahman, 2018:22).

Menurut Isrok'atun dan Tiurlina (2016: 1), model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan peserta didik, dalam desain

pembelajaran tertentu yang terbantu bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru, peserta didik, dan bahan ajar yang terjadi. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas (Jumadi, 2017: 3). Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri.

b. Ciri-Ciri Khusus Model Pembelajaran

Nurdyansyah (dalam Jumadi, 2017: 10), mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 2). Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 3). Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung, keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 4). Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

- 5). Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

2. Model Pembelajaran *Outbound*

a. Pengertian *Outbound*

Menurut Susilo (2015: 65), kalau secara awam maka *outbound* itu mungkin hanya berarti *game*, *flying fox*, *ATV*, *paint ball* dan *rafting*. Padahal *outbound* itu adalah (salah satu) metode pembelajaran. Nama untuk metode dengan aktivitas yang selama ini dikenal oleh banyak orang dengan istilah *outbound* sebetulnya *experiantal learning* atau disingkat *EL*. *Outbound* adalah kegiatan di alam terbuka dan dapat memacu semangat belajar serta kemandirian seseorang. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan dan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman bertualangan, sehingga dapat memacu kreativitas dan melatih kemandirian seseorang (Putra, 2013: 30).

Sutawijaya (2008: 11), *outbound* adalah sebuah desain pelatihan yang dikemas untuk dilakukan di luar ruangan, selain mendekatkan diri pada alam, fungsi rekreatif dan edukatifnya lebih mengena di hati peserta rekreatif karena siswa diajak belajar sambil bermain, permainan menimbulkan perasaan gembira sehingga memudahkan siswa untuk menerima ilmu yang terdapat dalam tujuan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Tujuan *outbound* menurut Adrianus dan Yufiarti (2008), adalah untuk: (1) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa, (2) berekspresi sesuai dengan caranya sendiri yang masih dapat diterima lingkungan, (3) mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan memahami perbedaan, (4)

membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan, (5) lebih mandiri dan bertindak sesuai keinginan, (6) lebih empati dan sensitif dengan perasaan orang lain, (7) mampu berkomunikasi dengan baik, (8) mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif, (9) memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik, (10) menanamkan nilai-nilai yang positif sehingga terbentuk karakter siswa melalui berbagai contoh nyata dalam pengalaman hidup, (11) membangun kualitas hidup siswa yang berkarakter, (12) menerapkan dan memberi contoh karakter yang baik pada lingkungan.

b. Manfaat Pembelajaran *Outbound*

Dzikron (2012: 9), secara umum diharapkan peserta mampu melihat dirinya secara utuh dan memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, sehingga memberikan kontribusi yang besar bagi tumbuh dan berkembang kepribadiannya tersebut dimasa mendatang (mampu bersaing di era reformasi dan globalisasi) secara khusus manfaat yang dapat diraih:

- 1) Mampu mengenal diri (kekurangan maupun potensinya).
- 2) Mampu memperbaiki kekurangan diri pribadi dan meningkatkan segala kekuatan pribadi yang dimilikinya.
- 3) Memiliki dorongan yang kuat dari diri sendiri (*Inner motivation*) untuk meningkatkan prestasi.
- 4) Mampu merencanakan tujuan hidup secara lebih komprehensif dan terfokus.
- 5) Mampu kerja sama dengan kelompoknya untuk meningkatkan produktivitas.
- 6) Kualitas kerja (organisasi).
- 7) Mampu dan pantas untuk menjadi *leader* (pemimpin) dalam timnya.

- 8) Mampu menjadi *problem solver* bagi kehidupannya dan mampu membuat antisipasi masalah-masalah baru.

c. Kelebihan dan kekurangan *Outbound*

Kelebihan kegiatan *outbound* menurut Widiaworo (2017: 140) sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sikap kerja sama, gotong royong, dan rasa kekeluargaan.
- 2) Menumbuhkan sportifitas di kalangan peserta didik.
- 3) Memupuk rasa percaya diri, tanggung jawab, dan rasa empati.
- 4) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan, keberanian, dan melatih tanggung jawab.
- 5) Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat.
- 6) Mengembangkan kemampuan apresiasi serta kreativitas.
- 7) Menumbuhkan sikap menghargai orang lain.

Adapun kekurangan dari kegiatan *outbound* menurut Widiaworo (2017: 141), sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan lokasi yang memadai.
- 2) Membutuhkan perlengkapan yang banyak dan bermacam-macam.
- 3) Sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan bentuk permainan dalam materi pelajaran yang sedang peserta didik pelajari di kelas.
- 4) Butuh pendampingan yang lebih dari guru dalam setiap aktivitas peserta didik.

d. Jenis Permainan *Outbound*

1) Permainan merayap

Permainan merayap biasa dilakukan dalam latihan dasar kepemimpinan, disini guru menggunakan permainan merayap sebagai penerapan model pembelajaran berbasis *outbound* untuk melatih kemandirian peserta didik. Langkah-langkah permainan: (1) guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, (2) masing-masing kelompok diberi gambar yang sudah di potong jadi beberapa bagian, (3) masing-masing anggota kelompok bergantian merayap membawa potongan-potongan gambar dan menyusun menjadi sebuah gambar dan waktunya dihitung melalui *stopwatch*, (4) kelompok yang mendapatkan waktu paling cepat adalah pemenangnya, (5) masing-masing anggota kelompok menjelaskan arti dari gambar yang didapat sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Letak kemandirian dalam permainan merayap adalah walaupun permainan dilakukan secara berkelompok tetapi, peserta didik tetap berusaha merayap sendiri dan menyatukan sendiri potongan gambar yang telah berhasil dibawanya dengan gambar teman kelompoknya, selain meningkatkan kemandirian, permainan merayap juga melatih kecepatan, saling percaya sesama tim, kreativitas, dan mampu mengetahui kekurangan dari diri sendiri maupun orang lain.

2) Selamatkan bumi

Pembelajaran selamatkan bumi sebagai bentuk penerapan model pembelajaran *outbound* untuk melatih kemandirian peserta didik. Peserta didik akan diajak untuk membersihkan sampah yang ada disekitar/lingkungan, dan

menaruhnya ke dalam wadah yang sudah disiapkan oleh guru. Adapun letak kemandirian dalam pembelajaran ini adalah peserta didik membersihkan sampah sendiri dan bertanggung jawab atas sampah yang diambilnya untuk di letakkan ke dalam wadah yang sudah disediakan, selain meningkatkan kemandirian, pembelajaran selamatkan bumi juga melatih tanggung jawab, dan kerjasama tim.

Setiap permainan selesai dilaksanakan guru mengajak peserta didik untuk membereskan bersama-sama alat atau bahan permainan yang digunakan, dalam hal ini secara tidak langsung guru sudah mengajarkan peserta didik mandiri dan bertanggung jawab.

3. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Eugenia (2017: 29), kemandirian berarti dapat berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Mandiri dalam bentuk yang paling kita kenal meliputi aktivitas sehari-hari dalam rangka membantu diri sendiri. Misalnya, makan sendiri, mandi sendiri, memakai dan melepaskan pakaian sendiri, membuka dan memakai sepatu sendiri. Namun, bila kita lihat lebih jauh, kemandirian berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah yaitu, mengambil inisiatif, mengatasi masalah sehari-hari, tekun, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Menurut Fatimah (2006: 142), menjelaskan bahwa kemandirian meliputi berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Tirtarahardja (2005:50), kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang

berlangsungnya lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Menurut Ali dan Asrori (2008: 118), ada beberapa faktor yang disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu: (1) gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak untuk memiliki kemandirian juga, namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat kemandirian muncul berdasarkan cara mendidik orang tuanya terhadap anaknya, (2) pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anaknya akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya, orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan anak yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak, (3) sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan cenderung menekankan indokrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan

pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja, (4) sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarki merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

b. Upaya Pengembangan Kemandirian Anak

Menurut Fatimah (2010: 146), peran orang tua dalam pembentukan kemandirian anak yaitu:

- 1) Komunikasi antar orang tua dan anak sangat penting dalam upaya untuk mengembangkan kemandirian anak, komunikasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Komunikasi perlu dijalin dengan baik antara orang tua dengan anak.
- 2) Kesempatan adalah cara orang tua untuk melatih siswa dalam menentukan pilihannya. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih sesuatu dan mengatasi permasalahan yang dihadapi sendiri.
- 3) Tanggung jawab, orang tua juga perlu melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dipilih dan dikerjakan anak. Tanggung jawab akan melatih anak untuk mengurangi hal-hal yang akan memberikan dampak negatif pada anak.

- 4) Konsistensi adalah pembelajaran disiplin dan nilai pada anak sejak dini sangat penting dilakukan, jika anak sudah terbiasa dengan disiplin sejak kecil, maka sampai dewasa pun anak tersebut akan tetap disiplin dan konsisten sehingga anak akan mudah dalam mengembangkan kemandiriannya.

Menurut Desmita (2014: 190), upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian siswa, diantaranya:

- 1) Proses belajar mengajar harus demokratis, sehingga anak akan merasa dihargai.
- 2) Melibatkan partisipasi aktif anak dalam setiap pengambilan keputusan.
- 3) Tidak memberi perlakuan yang berbeda pada setiap anak.
- 4) Menjalin hubungan yang baik dengan anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak tergantung dari perlakuan orang tua dan guru di sekolah. Dimana orang tua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anak, dan memberikan anak kesempatan untuk menentukan keinginannya, dan selalu memberikan tanggung jawab terhadap siswa, serta konsisten dalam menerapkan sikap disiplin terhadap anak.

Guru yang baik adalah guru yang mengerti akan keinginan siswanya adapun upaya guru dalam meningkatkan kemandirian siswa sangat berpengaruh untuk kehidupan siswa di masa mendatang oleh karena itu saat proses belajar mengajar guru harus demokratis, melibatkan siswa dalam setiap pengambilan keputusan, tidak membeda-bedakan siswa, dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan siswa.

c. Ciri-Ciri Kemandirian

Seseorang yang memiliki kemandirian tinggi dapat mengambil inisiatif, dan memiliki motivasi untuk mengatasi kesulitan, dan ingin melakukan hal-hal untuk dan oleh diri sendiri tanpa bergantung orang lain (Ambarita, 2006: 90).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diuraikan ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Mampu mengatur jangka pendek dan jangka panjangnya dalam belajar.
- 2) Merencanakan pencapaian tujuannya.
- 3) Memotivasi diri sendiri.
- 4) Memfokuskan perhatiannya untuk mencapai tujuan dan perkembangan belajarnya.
- 5) Mampu menggunakan beberapa strategi belajar dan mengaturnya sesuai kebutuhannya.
- 6) Memonitor perkembangannya sendiri.
- 7) Mencari bantuan yang diperlukan.

d. Cara Menumbuhkan Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan bagian dari kepribadian, yang dapat berkembang dengan baik, apabila diberi kesempatan berupa latihan yang berkesinambungan, dengan tuntutan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan kesempatan untuk melakukan eksplorasi ide-ide yang dimiliki (Ambarita, 2006: 91). Hal tersebut dimaksudkan bahwa kemandirian peserta didik harus (1) memiliki kepercayaan diri, (2) memiliki motivasi belajar, (3) bertanggung jawab dalam mengerjakan

tugas, (4) memanfaatkan sumber belajar secara optimal dan (5) mengevaluasi hasil belajarnya.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam tinjauan pedagogis, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bidang kajian keilmuan, program kurikuler, dan aktivitas sosial-kultural yang bersifat multidimensi. Menurut Nuh (2014: 1), sifat multidimensi ini menyebabkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat disikapi sebagai: pendidikan nilai dan moral, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan kebangsaan, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik, pendidikan hukum dan hak asasi manusia, serta pendidikan demokrasi. Baso Madiung (2017: 20), Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan pancasila dan UUD NRI 1945.

Saidurrahman dan Arifinsyah (2018: 7), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi. Jika dihayati secara saksama dan mendalam, maka pendidikan ini sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, adapun manfaatnya adalah:

- a. Membentuk kepribadian yang utuh dalam menatap kehidupan yang lebih kompleks di masa yang akan datang, terutama kepribadian yang tangguh dan sigap dalam membela tanah air.

- b. Membentuk kecakapan partisipasi warga negara yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Membangun semangat patriotisme dan nasionalisme anak bangsa, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa Indonesia adalah tanah tumpah darahnya harus diperjuangkan kedaulatannya.
- d. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, serta pancasilais, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai NKRI.
- e. Mengembangkan kultur demokrasi berbasis *local wisdom* yang berkeadilan, toleransi, dan penuh tanggung jawab.

B. Penelitian yang Relevan

Yasin Eka Putra (2013), dengan judul “Pelaksanaan *Outbound* Sebagai Model Pembelajaran Untuk Melatih Kemandirian Siswa di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sumber dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitiannya, dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian studi kasus. Sedangkan, persamaannya terletak pada model pembelajaran *outbound* yang digunakan.

C. Kerangka Pikir

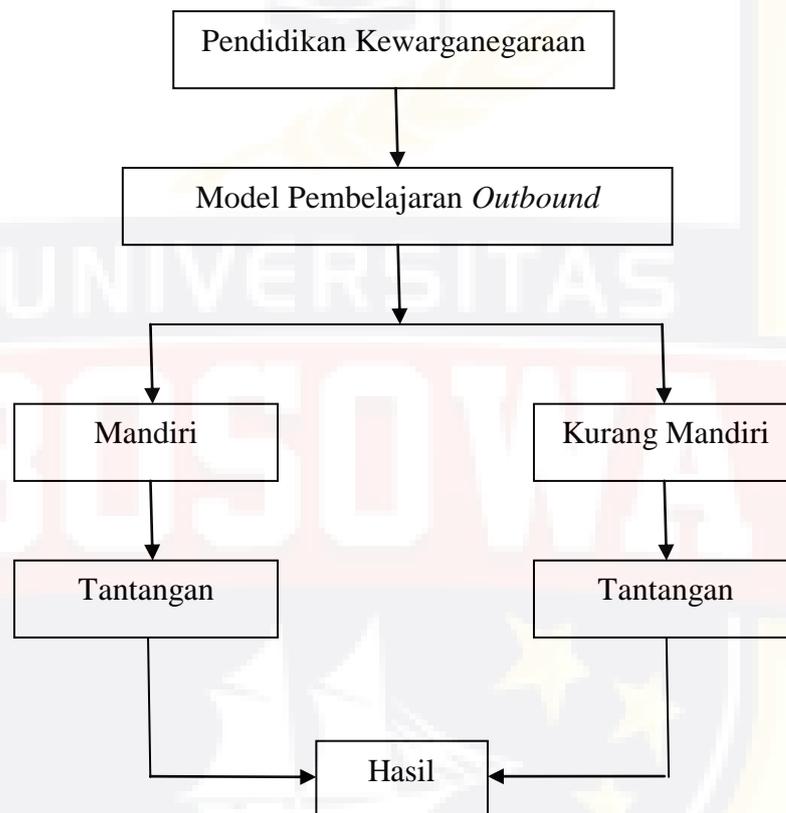
Ada beberapa model pembelajaran yang biasanya dipakai di sekolah negeri, tetapi yang menggunakan model pembelajaran *outbound* untuk sekolah negeri masih sangat jarang atau bahkan tidak pernah. Karena model pembelajaran *outbound* memang hanya di terapkan di sekolah swasta khususnya sekolah alam. Jadi, di sini penulis ingin meningkatkan kemandirian peserta didik yang bersekolah di sekolah negeri melalui kegiatan model pembelajaran *outbound*. Kemandirian adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menguntungkan dan memudahkan pekerjaan individu dan orang lain.

Dalam hal ini penulis memilih pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menerapkan model pembelajaran *outbound* karena, tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, cinta tanah air, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani.

Adapun yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini adalah penulis menggabungkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran berbasis *outbound* melalui permainan yang sudah disiapkan sebelumnya yang akan dimainkan oleh peserta didik baik itu individu atau kelompok dan dari situ penulis akan melihat bagaimana peserta didik mampu mengikuti permainan tersebut secara mandiri dengan cara menganalisis sendiri tantangan yang akan dihadapi dalam permainan. Dan dari situlah penulis akan

menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis *outbound* memang memberikan dampak yang baik terhadap kemandirian peserta didik.

Secara sederhana kerangka pikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam metode penelitian ini fokus pada: metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Rukajat (2018: 5), aspek kualitatif dari pendekatan ini adalah spesifikasi metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Oleh karena itu teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipasi dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case studies*) menurut Sugiarto (2015: 12), studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menganalisis model pembelajaran berbasis *outbound* terhadap kemandirian peserta didik. Peneliti mengumpulkan informasi melalui prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pemaparan hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat yang bertujuan agar pembaca dapat mendapatkan informasi tentang model pembelajaran berbasis *outbound* yang memberikan dampak terhadap kemandirian peserta didik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membawa dampak yang baik untuk semua masyarakat khususnya dunia pendidikan dan diri penulis sendiri. Semoga pembaca dapat mengerti apa yang penulis deskripsikan melalui kata-kata dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. Jalan Biring Romang, Kelurahan Kapasa, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dimana setiap kelas terdiri dari kelas A dan B.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2020/2021, sedangkan untuk penyusunan skripsi dimulai bulan September 2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini diambil berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kemandirian peserta didik.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam melatih kemandirian peserta didik melalui model pembelajaran berbasis *outbound* di kelas V-A SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, prosedur pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan hasil penelitian yang akan dilaksanakan, oleh karena itu penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan upaya pengumpulan data melalui indra manusia. Dalam situasi alami, observasi merupakan kegiatan mengamati gejala sosial yang terjadi dalam dunia nyata dan merekam peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat dan objek observasi adalah perilaku. Peneliti menggunakan observasi terstruktur dimana peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada data yang sesuai dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang melibatkan dua individu untuk maksud tertentu. Dua orang yang dimaksud dalam pengertian ini adalah pewawancara sebagai individu yang bertanya dan orang yang diwawancarai sebagai individu yang diharapkan memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara. Kelebihan wawancara adalah:

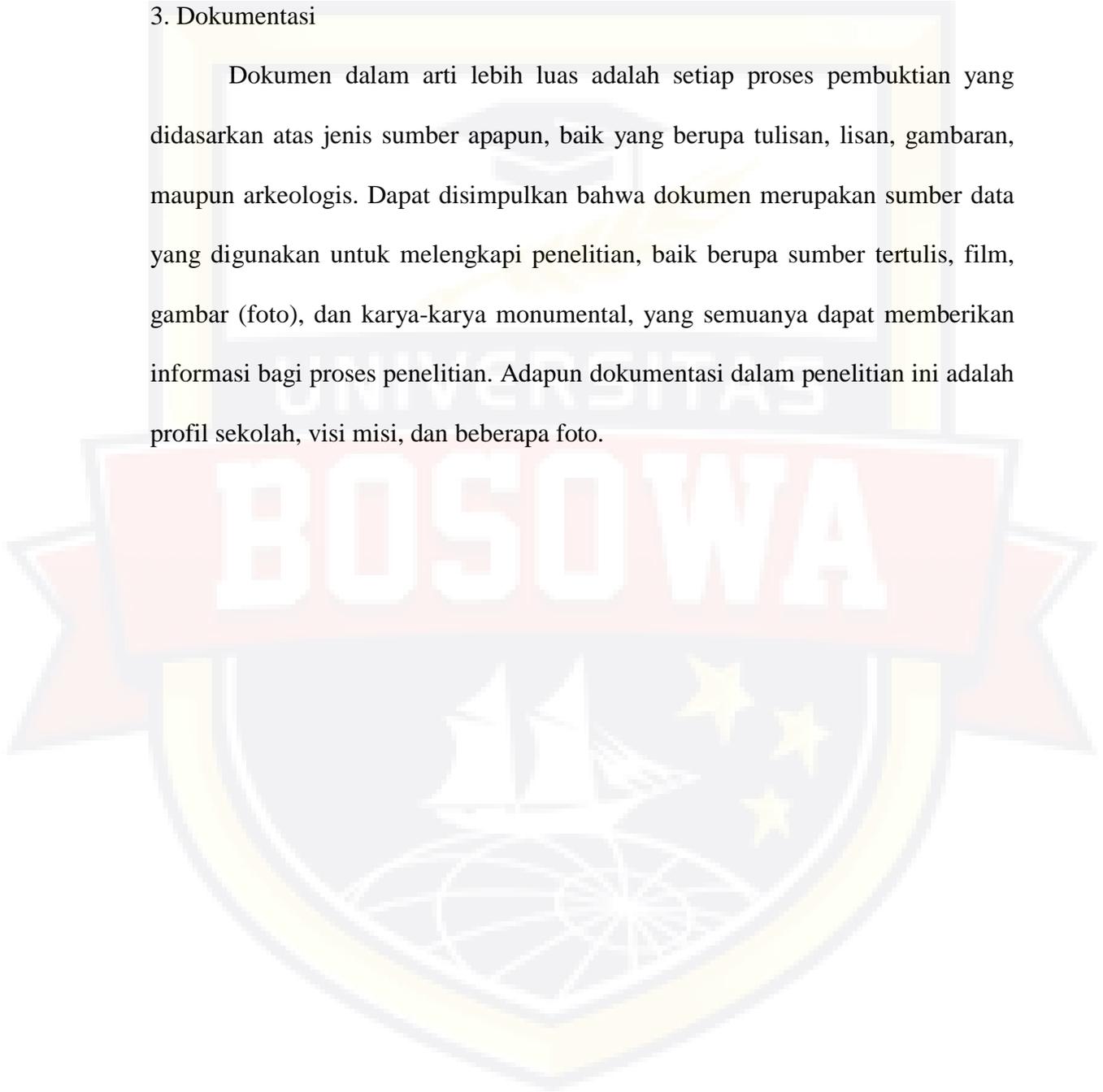
- 1) Peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan sampel atau subjek yang diteliti sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih mendalam dan lebih bebas.
- 2) Hubungan dapat terjalin lebih baik sehingga subjek penelitian dapat mengemukakan pendapatnya dengan bebas.
- 3) Wawancara dapat direkam sehingga jawaban subjek penelitian bisa dicatat secara lengkap.
- 4) Jika ada pertanyaan yang tidak jelas pewawancara dapat mengulang untuk memperjelas.
- 5) Jawaban dari narasumber yang kurang jelas dapat diminta untuk diulang agar bisa lebih terarah dan lebih bermakna.

Dalam melakukan wawancara, hal pertama yang perlu dilakukan adalah pewawancara harus menciptakan kondisi/suasana keakraban sehingga subjek yang diwawancarai merasa bebas dan terdorong untuk jujur mengemukakan jawaban atau informasi yang dibutuhkan. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemandirian peserta didik sebelum dilakukannya model pembelajaran berbasis *outbound*. Adapun bentuk dari wawancara yang akan penulis gunakan

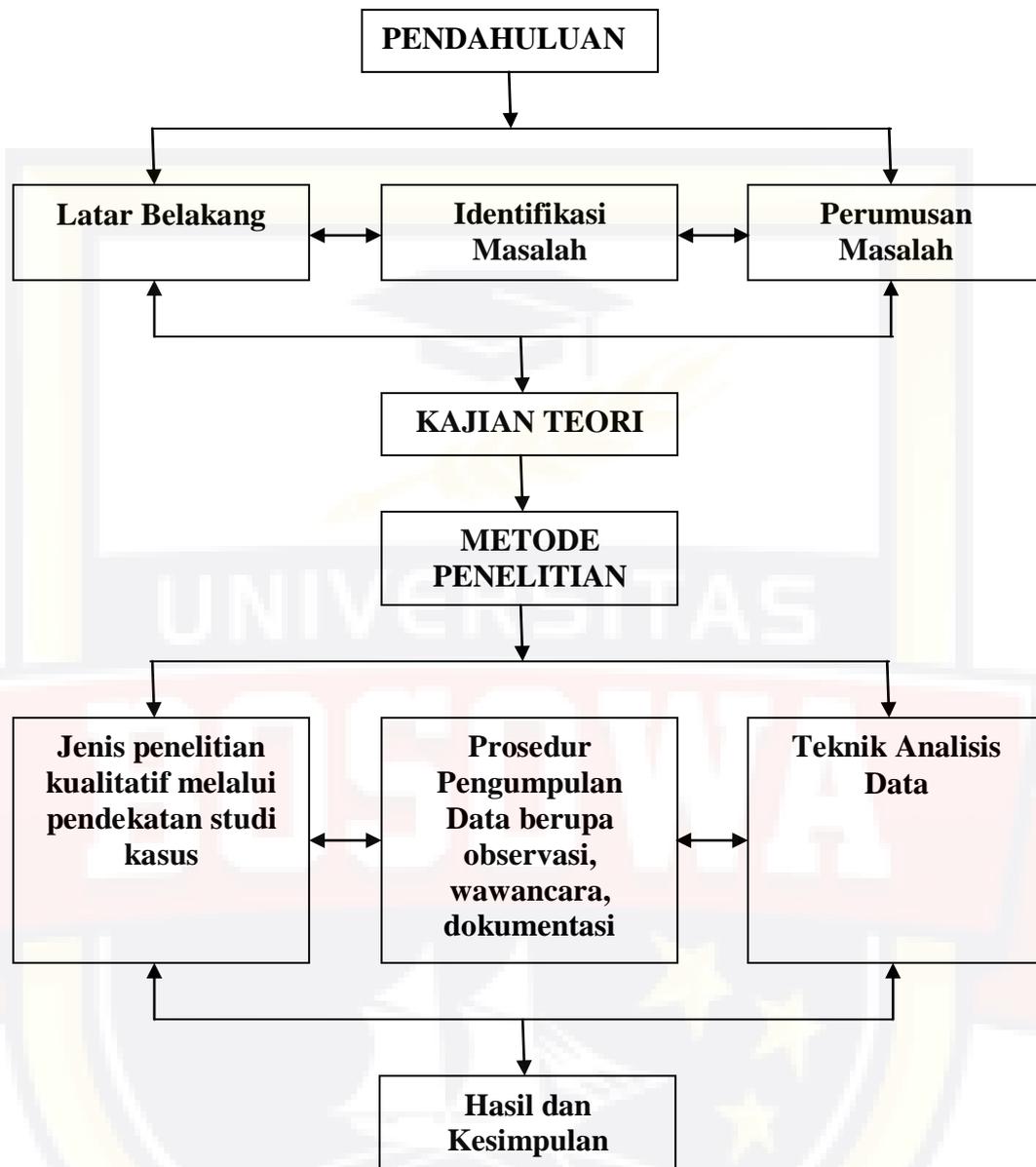
adalah wawancara bebas. Penelitian ini melibatkan guru wali kelas dan peserta didik kelas V-A SD Inpres Lanraki 2.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam arti lebih luas adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang berupa tulisan, lisan, gambaran, maupun arkeologis. Dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah profil sekolah, visi misi, dan beberapa foto.



BOSOWA



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Teknik terdiri dari tiga tahap kegiatan yang harus ditempuh oleh penulis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan pokok utama dalam fokus penelitian dimana peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Data yang telah terpilih disederhanakan dan diringkas sesuai kebutuhan. Selanjutnya peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

2. *Display* Data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. *Display* data dibuat dalam bentuk uraian atau teks yang disusun sebaik mungkin sehingga memungkinkan peneliti untuk menjadikannya sebagai pembuatan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis data. Kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Jadi, verifikasi sebenarnya, dibutuhkan atau dilakukan untuk melihat sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya.

Teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap kegiatan akan digunakan untuk mengetahui hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara dengan guru wali kelas dan peserta didik kelas V-A. Dan kemudian hasilnya di analisis menggunakan kata-kata sesuai dengan jawaban guru.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang akan di analisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Berikut uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

1. Uji Kreadibilitas

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan informasi yang didapatkan belum lengkap, maka dari itu peneliti mengecek kembali data yang didapatkan apakah sudah benar atau belum, jika sudah benar peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam lagi. Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi data dengan mengecek dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Adapun triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah mengecek data dari guru wali kelas dengan mengelompokkan jawaban wawancara yang telah dilakukan, dan mengecek data dari peserta didik dan mengelompokkan jawaban wawancara dari tiga peserta didik. Triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya pada triangulasi sumber data diperoleh melalui wawancara, kemudian di triangulasi teknik menggunakan obeservasi dan dokumentasi.

2. Uji *Transferability*

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan. Selanjutnya auditor memberikan umpan balik kepada peneliti apabila terdapat kekurangan, kekeliruan dan bagaimana cara mengatasinya.

4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, *confirmability* disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Bila hasil penelitian mendapatkan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian membahas tentang ketercapaiannya peneliti terhadap penelitian yang dilakukan yaitu:

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan hasil data penelitian baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 September 2020 sampai pada tanggal 25 September 2020 “Analisis Model Pembelajaran Berbasis *Outbound* Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pada Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar” melalui jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

SD Inpres lanraki 2 terletak di Jalan Biring Romang Lr. 11 Kelurahan Kapasa, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini terdiri dari delapan ruang kelas, satu perpustakaan, satu ruang UKS, dan kantor kepala sekolah. Jumlah rombongan belajar terdiri dari 11 kelas yang total keseluruhannya terdiri dari 278 peserta didik. Terdapat 15 tenaga pendidik di SD Inpres Lanraki 2, terdiri atas 1 kepala sekolah, 11 guru kelas dan 3 guru mata pelajaran.

Tabel 4.1 Data Kemandirian Peserta Didik pada Model Pembelajaran Berbasis *Outbound*

No	Nama Siswa	Mandiri/Kurang Mandiri
1	Alfahayani Kadir Tanggu	Mandiri
2	Alfha Aria Saputra	Mandiri
3	Alfira Ramadhani	Mandiri
4	Alfira Syamsul	Kurang Mandiri
5	Alief Sisam Peratama	Kurang Mandiri
6	Angio Demianus	Mandiri
7	Arthur Sepang Paranna`	Mandiri
8	Asyifa Afnan Jannaty	Mandiri
9	Benedictus De Santos Kia Kaha	Mandiri
10	Dhawiyah	Mandiri
11	Diva Elma Oktavera	Mandiri
12	Husnul Athifah	Mandiri
13	Irmawati Hasim	Kurang Mandiri
14	Jostein Cohen Masarrang	Mandiri
15	Melisa	Mandiri
16	Muh. Irsyad Subhi	Mandiri
17	Muh. Qurais Shihab Nur	Mandiri
18	Murfid Zaky	Mandiri
19	Nur Adilah Putri	Mandiri
20	Nur Fadilah Rahmadhani	Mandiri
21	Sindy Oktavia Kondo	Mandiri
22	Sofian Jansil Patandianan	Kurang Mandiri

1. Data Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis *Outbound* Terhadap Kemandirian Peserta Didik

Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *outbound* dilaksanakan secara terstruktur pada saat penelitian. Dimulai pada kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan melakukan pengamatan untuk melihat apakah aspek yang diamati benar-benar terlaksana atau tidak sehingga memberikan dampak pada kemandirian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas V-A dengan jumlah peserta didik 22 orang dengan aspek yang diamati dapat diuraikan bahwa:

a. Percaya Diri

Kepercayaan diri peserta didik tidak mempengaruhi hasil belajarnya namun mempengaruhi kemandiriannya, berdasarkan hasil data penelitian dikemukakan bahwa peserta didik yang kurang berprestasi tidak menutup kemungkinan untuk tidak percaya diri dilihat dari lembar observasi Alief Sisam Peratama, Muh. Irsyad Subhi, Nur Fadilah Ramadhani, Sofian Jansil Patandianan termasuk peserta didik yang hasil belajarnya di bawah rata-rata tetapi kepercayaan dirinya tinggi.

b. Mampu Bekerja Sendiri

Pada indikator ini aspek yang diamati adalah peserta didik mampu mengerjakan tugas secara individu dan tanpa bantuan teman, peserta didik memiliki rasa puas dengan hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peserta didik yang berprestasi belum tentu mampu bekerja sendiri.

Karena dilihat dari hasil observasi peserta didik yang berprestasi masih membutuhkan bantuan dan dampingan orang tua. Alfahayani Kadir Tanggu, Diva Elma Oktavera, Sindy Oktavia Kondo termasuk peserta didik yang berprestasi namun belum mampu bekerja sendiri. Jadi, peserta didik yang memiliki prestasi yang bagus di sekolah belum tentu bisa bekerja sendiri.

c. Bertanggung Jawab

Aspek yang diamati yaitu berani mengambil risiko atas keputusannya, peserta didik menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Dari lembar hasil observasi dapat dikatakan bahwa semua peserta didik mampu mengerjakan sesuatu petunjuk dan arahan guru dengan sendirinya berdasarkan pengetahuan dan keputusannya. Peserta didik mampu melakukan tantangan yang diberikan guru dan kemudian setelah itu mengerjakan tugas yang diberikan setelah tantangan itu dilaksanakan. Walau demikian, ada beberapa peserta didik yang kurang antusias mengikuti permainan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *outbound* peserta didik bertanggung jawab dalam tugasnya dan memberikan dampak atas kemandirian peserta didik.

d. Memiliki Motivasi

Aspek yang diamati yaitu memiliki dorongan untuk mengetahui materi ajar, dan memiliki rasa keingintahuan pada saat melakukan model pembelajaran *outbound*. Dari lembar hasil observasi peserta didik ada beberapa peserta didik yang memiliki rasa keingintahuan dengan materi yang diajarkan tetapi tidak antusias dengan melakukan model pembelajaran *outbound*.

2. Data Hasil Wawancara Model Pembelajaran Berbasis *Outbound* Terhadap Kemandirian Peserta Didik

Berdasarkan data hasil wawancara yang bersumber dari guru wali kelas V-A. Proses wawancara berjalan selama 1 hari yang dilakukan di rumah guru wali kelas yang beralamat di Jl. Biring Romang, No.57, Kel. Kapasa, Kec. Tamalanrea. Pada tanggal, 22 September 2020.

a. Hasil wawancara terhadap guru wali kelas V-A atas nama Zainuddin Basri, S.Pd., sebagai berikut:

Guru berperan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dengan menjadi fasilitator bagi mereka. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, sebagai contoh dalam proses penentuan aturan kelas dimanapeserta didik sendiri yang mengajukan aturan-aturan yang kemudian akan mereka sepakati bersama, untuk di luar kelas peserta didik diharapkan untuk melakukan sesuatu agar tidak berpatokan atau berharap pada orang lain, sebagai contoh ketika mereka ingin belanja atau jajan di sekolah mereka tidak lagi meminta teman mereka untuk membelikannya, tetapi mereka membeli sendiri.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian peserta didik adalah sinergi antara pihak sekolah dengan orang tua, karena terkadang apabila program di sekolah untuk menampakkan kemandirian peserta didik itu tidak sejalan dengan orang tua atau tidak dikomunikasikan dengan baik dengan orang tua maka hal tersebut kadang akan lambat untuk tercapai. Dan yang menjadi faktor yang dapat menghambat dalam kemandirian peserta didik adalah lingkungan mereka,

lingkungan itu penting sehingga sebagai guru dan orang tua di rumah harus bisa atau dapat mengfilter ataupun mengawasi anak mereka untuk bergaul pada lingkungan mereka, diharapkan peserta didik dapat bergaul pada lokasi atau wilayah yang sehat untuk meningkatkan kemandirian apalagi pada kedisiplinan. Menurut guru kelas V-A penerapan model pembelajaran *outbound* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik sangat bagus karena dapat melatih kemandirian peserta didik apalagi kerjasama, kedisiplinan, kekompakan, dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V-A menunjukkan bahwa model pembelajaran *outbound* memang memiliki manfaat yang positif untuk peningkatan kemandirian peserta didik. Selain berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, guru juga memberikan tanggung jawab pada peserta didik agar kemandirian mereka semakin meningkat dan tidak selalu mengharapkan bantuan orang lain jika ingin melakukan sesuatu, dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pihak sekolah dan orang tua harus mempunyai tujuan yang sama agar tujuannya tercapai dan pentingnya untuk orang tua memperhatikan lingkungan dan tempat bergaul peserta didik, karena itu akan sangat menentukan bagaimana sikap kemandirian dan sikap disiplin peserta didik.

b. Hasil wawancara terhadap kemandirian peserta didik pada model pembelajaran *outbound* sebagai berikut:

Data ini diambil dari tiga orang peserta didik yang telah diwawancarai mengenai kemandirian peserta didik dengan penerapan model pembelajaran

outbound. Disini peneliti mengambil tiga kategori yaitu peserta didik yang kurang mandiri, cukup mandiri, dan mandiri. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Irmawati Hasim merupakan anak kedua dari dua bersaudara, ayahnya seorang pegawai negeri sipil dan ibunya seorang guru. Irma termasuk peserta didik yang berprestasi di kelasnya. Maka dari itu, peneliti memilihnya untuk melihat kemandiriannya. Irma adalah peserta didik yang rajin mengikuti pembelajaran seperti biasanya namun saat proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *outbound* Irma kurang semangat mengikuti pembelajaran, alasannya, karena Irma tidak tertarik dan kurang menyukai pembelajaran di alam terbuka yang menurutnya panas dan kotor. Irma termasuk peserta didik yang mendapatkan perhatian lebih dari orangtuanya dilihat dari ibunya yang selalu mendampingi dan membantu Irma dalam mengerjakan tugas setiap harinya sehingga hal yang mendorong Irma untuk rajin belajar adalah nilai yang memuaskan karena mendapat pujian dari orang tuanya. Menurut Irma proses pembelajaran dengan model pembelajaran *outbound* tidak mempengaruhi kemandiriannya karena pada dasarnya Irma tidak tertarik, dan lebih senang, lebih nyaman belajar di dalam kelas. Irma termasuk peserta didik yang senang dengan pembelajaran kelompok karena menurutnya pembelajaran kelompok dapat berbagi pendapat dengan teman-temannya. Selain itu pembelajaran kelompok menurutnya menyenangkan dan tugas yang dikerjakan menjadi lebih mudah dan cepat selesai. Belajar individu terkadang Irma merasa kesulitan karena tidak dapat berbagi pendapat dengan temannya.

- 2) Murfid Zaky merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Ayahnya seorang pedagang dan ibunya seorang ibu rumah tangga. Zaky termasuk anak yang senang dan aktif saat proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *outbound*. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa Zaky termasuk anak yang percaya diri namun terkadang merasa ragu dengan pendapat yang dikemukakannya karena menurutnya jawaban yang salah dapat mempengaruhi nilainya. Zaky termasuk anak mandiri karena jika di sekolah Zaky mampu mengerjakan tugas, kegiatan seperti buang sampah dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan apabila mendapat tanggung jawab dari guru selalu mengerjakan dan menyelesaikannya. Zaky selalu merasa bangga ketika hasil belajarnya memuaskan karena, dia mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Maka dari itu, ketika penerapan model pembelajaran *outbound* Zaky merasa bersemangat dan senang karena dapat bermain dan belajar dengan waktu yang bersamaan. Menurutnya, model pembelajaran *outbound* dapat mendorong Zaky untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran. Dan Zaky berharap dapat belajar dan bermain dengan waktu yang bersamaan lagi, sehingga materi pembelajaran lebih mudah diingat dan dipahami. Selain itu, Zaky merasa lebih mandiri dalam mengerjakan pertanyaan pada saat permainan *outbound* karena dalam mengerjakan tugas pada saat penerapan model pembelajaran *outbound* harus percaya diri atas jawaban yang telah diputuskan sendiri dan Zaky merasa model pembelajaran *outbound* tidak sulit dilakukan menurutnya hal ini

menyenangkan karena Zaky menyukai belajar di alam terbuka yang dapat berbaur dengan lingkungan.

- 3) Asyifa Afnan Jannaty merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ayahnya dan ibunya merupakan karyawan swasta. Syifa termasuk peserta didik yang kesehariannya rajin, aktif dalam pembelajaran dan berprestasi. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, Syifa termasuk peserta didik yang mandiri karena saat mengerjakan tugas biasanya dilakukan dengan sendiri tetapi tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan orangtua, alasannya Syifa tidak ingin meminta jawaban dari ibunya tetapi contoh soal tugasnya. Syifa termasuk peserta didik yang percaya diri karena pada saat dilakukan tanya jawab, dia mampu menjawab pertanyaan guru dan tidak takut akan kesalahannya. Ketika mendapatkan hasil belajar Syifa merasa puas karena hasil yang didapatkan benar dari pekerjaan dan pemikirannya. Saat penerapan model pembelajaran *outbound*, Syifa merasa sangat senang karena dapat belajar sambil bermain di luar kelas dan menurutnya pembelajaran *outbound* dapat menjadikan motivasi agar rajin mengikuti pembelajaran. Ketika penerapan model pembelajaran *outbound* Syifa menjawab pertanyaan tanpa bantuan teman sehingga menurutnya dia mampu mengerjakannya dengan pemahamannya sendiri. Namun, Syifa merasa pembelajaran *outbound* menyebabkan pakaiannya kotor. Tetapi walaupun pakaian yang dipakainya kotor Syifa tetap menyukai dan senang belajar di alam terbuka.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang temuan penelitian yang diperoleh baik dari hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi yang akan didukung oleh teori yang ada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses penelitian dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *outbound* terhadap kemandirian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sebagian besar peserta didik dapat dikatakan mandiri dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *outbound*. Dilihat dari adanya kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran dengan permainan, dimana permainan yang diikutinya memiliki tantangan yang harus dihadapi peserta didik namun tidak menuntut kemungkinan bahwa peserta didik mampu melakukannya terutama pada saat menjawab pertanyaan.

Kemandirian peserta didik dapat dilihat dari bagaimana mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dengan lisan. Kemampuannya dalam mengemukakan dilakukan dengan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sesuai dengan pendapat Ambarita (2006: 90), bahwa seseorang yang memiliki kemandirian tinggi dapat mengambil inisiatif mengatasi kesulitan dan ingin melakukan hal-hal untuk dan oleh diri sendiri tanpa bergantung orang lain.

Penerapan model pembelajaran *outbound* pada peserta didik kelas V-A SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar dapat dikatakan mampu memberikan dampak terhadap keinginan peserta didik untuk berusaha melakukan segala sesuatu dengan mengerjakannya sendiri. Dengan demikian, mampu mengerjakan sendiri

memberikan rasa puas dan bangga atas kemampuan dan kemandiriannya atas hasil yang didapatkan. Dengan mengerjakan sendiri tantangan yang ada pada pembelajaran dengan model pembelajaran *outbound* artinya peserta didik mampu bertanggung jawab atas kemampuannya dalam menjawab pertanyaan yang ada tanpa memikirkan nilai akhir yang di dapatkan.

Penerapan model pembelajaran ini memiliki waktu yang terbatas sehingga peserta didik harus berusaha menyelesaikan permainan tepat waktu. Meski pembelajaran dalam kelompok, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian, setiap peserta didik harus mampu memahami materi yang dijelaskan sebelumnya untuk pelaksanaan pembelajaran *outbound*. Model pembelajaran *outbound* dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih mengetahui materi yang diajarkan.

Dengan demikian kemandirian merupakan bagian dari kepribadian yang dapat berkembang dengan baik apabila diberi kesempatan latihan yang berkesinambungan dengan tuntutan yang sesuai dengan kebutuhan individu dan kesempatan untuk melakukan eksplorasi ide-ide yang dimiliki, sehingga hal-hal yang dimaksud bahwa kemandirian peserta didik harus memiliki kepercayaan diri memiliki motivasi belajar, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengevaluasi hasil belajar (Ambarita, 2006: 91). Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang peneliti paparkan pada hasil observasi sehingga peserta didik dapat dikatakan mandiri dalam proses pembelajaran.

Berikut ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang dimaksud adalah kemandirian peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *outbound* dari data yang terkumpul dan hasil analisis yang dilakukan dari peserta didik pertama yaitu, Irmawati Hasim dimana analisis dari hasil kemandirian peserta didik yang dipilih dari lembar observasi dan wawancara bahwa kemandirian dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *outbound* dikatakan bahwa kurang aktif dan tidak mandiri tetapi tidak mempengaruhi hasil belajarnya. Disebabkan karena faktor dari dalam dirinya yang tidak menyukai pembelajaran di luar kelas yang menurutnya tidak menyenangkan. Kedua, Murfid Zaky dimana analisis dari hasil kemandirian peserta didik yang dipilih dari lembar observasi dan wawancara bahwa tingkat kemandirian peserta didik dapat dikatakan cukup mandiri dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *outbound*, karena menjadi peserta didik yang mandiri dalam mengerjakan tugas walau terkadang takut untuk mengungkapkan pendapatnya. Ketiga, Asyifa Afnan Jannaty dimana analisis dari hasil kemandirian peserta didik yang dipilih dari pengumpulan data lembar observasi dan wawancara bahwa peserta didik dapat dikatakan mandiri pada saat belajar dengan penerapan model pembelajaran *outbound* dilihat dari kemampuan peserta didik mengemukakan pendapatnya, tampil di depan teman-temannya, bertanggung jawab atas tugasnya, dan memiliki rasa keingintahuan tentang pelajarannya.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kendala peserta didik dalam pembelajaran ini adalah tempat yang memadai karena tempat yang tidak ramah

dan kurang menyenangkan bagi peserta didik dapat mengakibatkan rasa bosan dan tidak senang terhadap peserta didik. Dan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya karena permainan yang dilakukan di luar kelas dengan berbagai tantangan. Selain itu model pembelajaran ini sangat perlu dampingan guru dalam penerapannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiasworo (2017: 141) tentang kekurangan kegiatan model pembelajaran *outbound* adalah (1) membutuhkan lokasi yang memadai, (2) membutuhkan perlengkapan yang banyak dan bermacam-macam, (3) sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan bentuk permainan dengan materi pelajaran yang sedang peserta didik pelajari di kelas, (4) butuh pendampingan yang lebih dari guru dalam setiap aktivitas peserta didik.

Pembelajaran *outbound* adalah sebuah desain pelatihan yang dikemas untuk dilakukan di luar ruangan, selain mendekatkan diri pada alam, fungsi rekreatif dan edukatifnya lebih mengena di hati peserta rekreatif karena siswa diajak belajar sambil bermain, permainan menimbulkan perasaan gembira sehingga memudahkan siswa untuk menerima ilmu yang terdapat dalam tujuan pelaksanaan pembelajaran tersebut (Sutawijaya 2018: 11). Sehingga dengan pembelajaran *outbound* dapat memandirikan peserta didik karena dengan belajar sambil bermain dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik sesuai dengan pendapat Fatimah (2006: 142), menjelaskan bahwa kemandirian meliputi berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Peserta didik yang mandiri berarti harus mampu mengerjakan segala sesuatu sendiri seperti yang dikatakan oleh Eugenia (2017: 29), kemandirian berarti dapat berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Mandiri dalam bentuk yang paling kita kenal meliputi aktivitas sehari-hari dalam rangka membantu diri sendiri. Misalnya, makan sendiri, mandi sendiri, memakai dan melepaskan pakaian sendiri, membuka dan memakai sepatu sendiri. Selain percaya diri dan mampu bekerja sendiri peserta didik yang mandiri juga harus mampu bertanggung jawab dan memiliki motivasi dalam melakukan segala hal seperti pendapat Tirtarahardja (2005:50), kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Ambarita (2006:90), juga mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kemandirian tinggi dapat mengambil inisiatif, dan memiliki motivasi untuk mengatasi kesulitan, dan ingin melakukan hal-hal untuk dan oleh diri sendiri tanpa bergantung orang.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *outbound* mampu mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang berkarakter, mempunyai jiwa nasionalisme dan mampu menghadapi tantangan yang ada, bertanggung jawab sehingga mampu menjadi peserta didik yang mandiri. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat dinyatakan peserta didik cukup mandiri dalam pelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *outbound* pada peserta didik kelas V-A di SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran membahas tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian tentang kemandirian peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *outbound* pada peserta didik kelas V-A SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar dapat dikatakan cukup mandiri dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik mampu mengerjakan tanggung jawab dan tugasnya masing-masing, percaya diri dengan kemampuannya dalam permainan, peserta didik juga mampu bekerja sendiri dan memiliki motivasi untuk menunjukkan kemandiriannya dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *outbound*. Faktor kemandirian peserta didik adalah adanya kemauan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan rasa percaya diri, bertanggung jawab, dan ingin mengerjakan sesuatu dengan sendirinya. Namun yang menjadi faktor peserta didik kurang mandiri karena adanya sikap dan bantuan yang melebihi batas yang diterima dari orangtua dan lingkungan sekitarnya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang perlu disarankan:

1. Kepada Guru

Dalam meningkatkan kemandirian peserta didik hendaknya guru lebih sering menerapkan model pembelajaran yang menarik, yang dapat melatih kemandirian peserta didik.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih berani dalam bertanya, dan tidak takut menghadapi rintangan apapun. Diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas dirinya sendiri dengan hidup disiplin, mandiri, dan lebih bertanggung jawab baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Baturaja: Deepublish.
- Ali, Mohammad, dan Asrori. 2009. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andrianus dan Yuniarti. 2007. *Divinisi dan Manfaat Outbound*. (Online). (<http://widhoy.multiply.com/Journalunit/115divinisiandanmanfaatoutbound>, Diakses pada maret 2009).
- Ambarita, Alber. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Ketenagaan.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Makassar: Pustaka AQ.
- Baso, Madiung, dan Rahman. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dzikron, Muhammad. 2012. *Model Permainan Outbound*. (Online). Jilid 2, No. 9, (WWW.GKHWLATEN.ORG, Diakses pada tahun 2012).
- Eugenia, Rakhma. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Jogjakarta: Stiletto Book.
- Faizah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan (Aplikasi Teori di Indonesia)*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Nugraha.
- Guru. 2008. *Muridku adalah Guruku*. Surabaya: Camedia Communication.
- Haryati. 2019. *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara (Studi Tentang Sistem Anang dalam Proses Pendidikan)*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Isrok'atun dan Tiurlina. 2016. *Model Pembelajaran Matematika Situation-Based Learning di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPJ Sumedang Press.
- Jumadi. 2017. *Model-Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuh, Muhammad. 2014. *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balibang, Kemendikbud.
- Putra, Yasin Eka. 2013. *Pelaksanaan Oubound Sebagai Model untuk Melatih Kemandirian Siswa di SMP Alam Ar-Ridho*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang. (Online). (lib.unnes.ac.id, Diakses pada tahun 2013).

- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Probolinggo: CV. Pilar Nusantara.
- Rifma.2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Padang: Kencana.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deppblish.
- Saidurrahman dan Arifinsyah. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Samiaji, Yudhistira Gowo. 2019. *Pembelajar Mandiri*. Jakarta: HM..
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Susilo, Agoes. 2015. *Belajar Outbound (Experiential Learning dengan Methode Blusukan)*. Jakarta: Datakom Lintas Buana.
- Sutawijaya, Risang. 2008. *Super Kreatif Games For Outbound Training*. Yogyakarta: Cemerlang Puliring.
- Sutiah.2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan*. Malang: Nizamia Learning Center.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyuningsi, Sri dkk. 2014. *Oase Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Tanoto Foundation.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar Ruzzmedia.



LAMPIRAN

BOSOWA

Lampiran 1

Profil Sekolah

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SD INPRES LANRAKI 2
2	NPSN	40312158
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl Biring Romang Lr 11
	RT/RW	4/2
	Kode Pos	90243
	Kelurahan	Kapasa
	Kecamatan	Kec. Tamalanrea
	Kabupaten/Kota	Kota Makassar
	Provinsi	Prof. Sulawesi Selatan
6	Posisi Grafis	-5 Lintang
		119 Bujur
2. Data Pelengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	0
8	Tanggal SK Pendirian	1979-12-30
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	-
11	Tgl SK Izin Operasional	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
13	Nomor rekening	214748364
14	Nama Bank	BPD SULAWESI SELA...
15	Cabang KCP/Unit	BPD SULAWESI SELATAN CABANG UTAMA MAKASSAR
16	Rekening Atas Nama	SD.INP.LANRAKI 2
17	MBS	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	2400
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
20	Nama Wajib Pajak	SD.INP.LANRAKI 2
21	NPWP	2147483647
3. Kontak Sekolah		
22	Nomor Telepon	-
23	Nomor Fax	-
24	Email	Lanraki2@yahoo.com
25	Website	https://www.facebook.com/SDILanraki2/

4. Data Periodik		
26	Waktu Penyelenggaraan	Kombinasi
27	Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima
28	Sertifikasi ISO	Proses Sertifikasi
29	Sumber Listrik	PLN
30	Daya Listrik (watt)	1300
31	Akses Internet	Tidak Ada
32	Akses Internet Alternatif	-
5. Data Lainnya		
33	Kepala Sekolah	St Subaedah M
34	Operator Pendataan	Nurul Rezky Fausiah
35	Akreditasi	A
36	Kurikulum	K13



Lampiran 2

Visi dan Misi Sekolah

A. Visi

Adapun visi SD Inpres Lanraki 2 yaitu cerdas, beriman, berbudi pekerti luhur dan peduli lingkungan.

B. Misi

Adapun misi SD Inpres Lanraki 2 yaitu:

1. Melaksanakan program pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai iman, serta berkarakter budaya bangsa yang berbudi pekerti luhur dan peduli lingkungan.
3. Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional.
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses nasional.
5. Meningkatkan budaya hidup sehat dan bersih demi mewujudkan generasi kompetitif.
6. Mewujudkan lulusan yang cerdas, berakhlak, berkualitas, dan berwawasan global.
7. Mendukung program pemerintah “Lihat Sampah Ambil (LISA)”.

Lampiran 3

Daftar Nama Peserta Didik Kelas V-A

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Alfahayani Kadir Tanggu	P
2	Alfha Aria Saputra	L
3	Alfira Ramadhani	P
4	Alfira Syamsul	P
5	Alief Sisam Peratama	L
6	Angio Demianus	L
7	Arthur Sepang Paranna`	L
8	Asyifa Afnan Jannaty	P
9	Benedictus De Santos Kia Kaha	L
10	Dhawiyah	P
11	Diva Elma Oktavera	P
12	Husnul Athifah	P
13	Irmawati Hasim	P
14	Jostein Cohen Masarrang	L
15	Melisa	P
16	Muh. Irsyad Subhi	L
17	Muh. Qurais Shihab Nur	L
18	Murfid Zaky	L
19	Nur Adilah Putri	P
20	Nur Fadilah Rahmadhani	L
21	Sindy Oktavia Kondo	P
22	Sofian Jansil Patandianan	L

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)****Satuan Pendidikan : SD Inpres Lanraki II Kota Makassar****Kelas/Semester : V/1****Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia****Subtema 1 : Organ Gerak Hewan****Pembelajaran ke : 1 (satu)****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****A. Kompetensi Inti**

KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun peduli, dapat percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator**Muatan: PKn**

3.1 Mengidentifikasi Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

3.1.1 Menunjukkan Nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar.

4.1.1 Membuat laporan tentang Nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melaksanakan model pembelajaran *outbound* peserta didik mampu mengetahui Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila.

2. Setelah melaksanakan model pembelajaran *outbound* peserta didik mampu mengamalkan Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila.

D. Materi Pembelajaran

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Sila Pancasila

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Metode : Ceramah, tanya jawab

Model : Model Pembelajaran *Outbound*

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak peserta didik berdoa menurut agama masing-masing. - Mengecek kehadiran peserta didik. - Menyampaikan materi ajar. - Proses tanya jawab yang dilakukan guru dan peserta didik. 	15 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang model pembelajaran outbound dan permainan yang akan dimainkan. - Langkah-langkah permainan merayap: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 2. Masing-masing kelompok diberi gambar yang sudah di potong jadi beberapa bagian. 3. Masing-masing anggota kelompok bergantian merayap membawa potongan-potongan gambar dan menyusunnya menjadi sebuah gambar dan waktunya dihitug melalui <i>stopwatch</i>. 4. Kelompok yang mendapatkan waktu paling cepat adalah pemenangnya. 5. Masing-masing anggota kelompok menjelaskan arti dari gambar yang didapat sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. - Guru menyimpulkan hasil dari jawaban yang diberikan setiap peserta didik. - Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran “Selamatkan Bumi”. Untuk menerapkan sila ke tiga yaitu “Persatuan Indonesia”. 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. - Bertanya jawab dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran. - Melakukan penilaian - Guru mengajak peserta didik untuk berdoa. 	20 menit

G. Media/ Alat dan Sumber Pembelajaran

Media/ Alat Pembelajaran:

- Bambu, tali rafia, dan wadah tempat sampah.
- Gambar Pancasila

Sumber Pembelajaran:

- Buku siswa Tema 1 kelas V *online*

H. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap : Observasi.

Meliputi: Percaya diri, mampu bekerja sendiri, bertanggung jawab, memiliki motivasi.

- Penilaian pengetahuan : Tanya jawab.

Makassar, 23 September 2020

Mengetahui,

Wali Kelas V

Peneliti


Zainuddin Basri S.Pd.

Mutmainnah Mansyur

NIP.199007202019031005

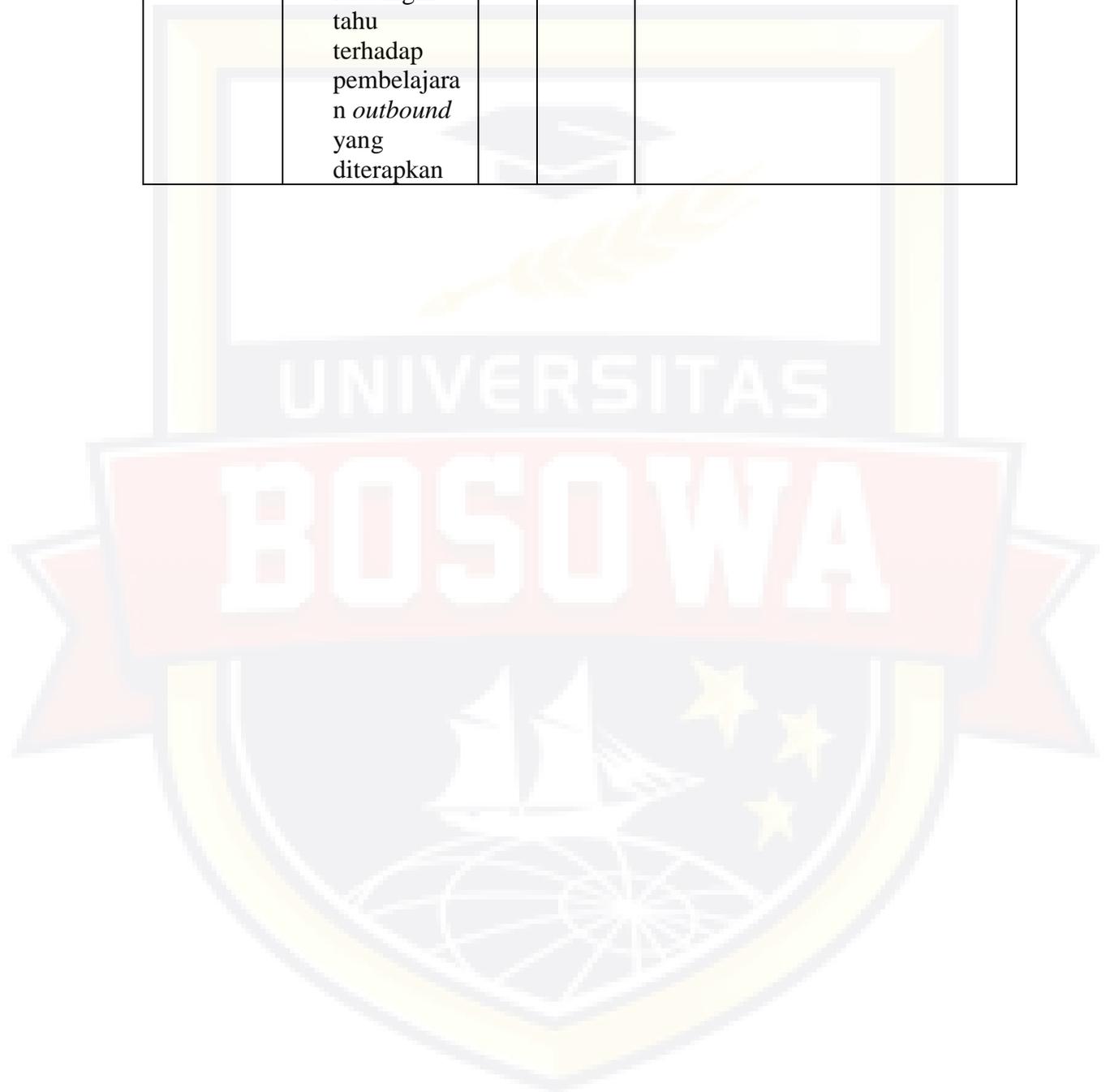
NIM 4516103076

Lampiran 5

Rubrik Penilaian Observasi Kemandirian Peserta Didik

Indikator	Aspek yang diamati	Terlaksana		Ket.
		Ya	Tidak	
Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani tampil di muka umum b. Percaya pada kemampuan diri sendiri c. Mengemukakan pendapat 			<ul style="list-style-type: none"> a. Terlaksana apabila peserta didik berani tampil di kelas b. Terlaksana apabila peserta didik mampu menjawab pertanyaan c. Terlaksana apabila peserta didik mampu mengemukakan pendapat
Mampu bekerja sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan tugas tanpa dibantu orang lain b. Puas dengan hasil yang diperoleh 			<ul style="list-style-type: none"> a. Terlaksana apabila peserta didik mampu mengerjakan tugas secara individu b. Terlaksana apabila peserta didik merasa puas dengan hasil yang diperoleh
Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani menerima risiko atas perbuatan yang dilakukan b. Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu c. Bertanggung jawab selama proses pembelajaran 			<ul style="list-style-type: none"> a. Terlaksana apabila peserta didik berani mengambil risiko atas keputusannya b. Terlaksana apabila peserta didik mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya c. Terlaksana apabila peserta didik bertanggung jawab selama proses pembelajaran
Memiliki motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki dorongan untuk mengetahui materi yang 			<ul style="list-style-type: none"> a. Terlaksana apabila peserta didik memiliki dorongan untuk mengetahui materi ajar b. Terlaksana apabila peserta didik memiliki rasa ingin tahu

	di ajarkan guru b. Memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran <i>outbound</i> yang diterapkan			terhadap pembelajaran <i>outbound</i> yang diterapkan
--	--	--	--	---



Lampiran 6

Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik

Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Dhawiyah
 Sekolah : SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar
 Kelas : V-A

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Percaya diri melakukan proses pembelajaran dengan permainan.		✓
2.	Peserta didik percaya atas kemampuan menjawabnya	✓	
3.	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat, Tanya jawab dalam bentuk lisan	✓	
4.	Peserta didik mampu mengerjakan tugas secara individu dan tanpa bantuan teman.	✓	
5.	Peserta didik memiliki rasa puas dengan hasil yang diperoleh	✓	
6.	Berani mengambil resiko atas keputusannya.	✓	
7.	Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu.		✓
8.	Peserta didik bertanggung jawab selama proses belajar mengajar.	✓	
9.	Peserta didik memiliki dorongan untuk mengetahui materi ajar.	✓	
10.	Peserta didik memiliki rasa keingintahuan pada saat melakukan pembelajaran <i>outbound</i> .		✓

Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik

Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Husnul Athifah
 Sekolah : SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar
 Kelas : V-A

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Percaya diri melakukan proses pembelajaran dengan permainan.	✓	
2.	Peserta didik percaya atas kemampuan menjawabnya	✓	
3.	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat, Tanya jawab dalam bentuk lisan		✓
4.	Peserta didik mampu mengerjakan tugas secara individu dan tanpa bantuan teman.	✓	
5.	Peserta didik memiliki rasa puas dengan hasil yang diperoleh	✓	
6.	Berani mengambil resiko atas keputusannya.	✓	
7.	Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu.	✓	
8.	Peserta didik bertanggung jawab selama proses belajar mengajar.	✓	
9.	Peserta didik memiliki dorongan untuk mengetahui materi ajar.		✓
10.	Peserta didik memiliki rasa keingintahuan pada saat melakukan pembelajaran <i>outbound</i> .	✓	

Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik

Lembar Observasi Kemandirian Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Arthur Sepang Paranna
 Sekolah : SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar
 Kelas : V-A

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Percaya diri melakukan proses pembelajaran dengan permainan.	✓	
2.	Peserta didik percaya atas kemampuan menjawabnya	✓	
3.	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat, Tanya jawab dalam bentuk lisan		✓
4.	Peserta didik mampu mengerjakan tugas secara individu dan tanpa bantuan teman.	✓	
5.	Peserta didik memiliki rasa puas dengan hasil yang diperoleh	✓	
6.	Berani mengambil resiko atas keputusannya.	✓	
7.	Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu.	✓	
8.	Peserta didik bertanggung jawab selama proses belajar mengajar.	✓	
9.	Peserta didik memiliki dorongan untuk mengetahui materi ajar.		✓
10.	Peserta didik memiliki rasa keingintahuan pada saat melakukan pembelajaran <i>outbound</i> .	✓	

Lampiran 7

Pedoman Lembar Wawancara

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTBOND* TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PKN KELAS V SD INPRES LANRAKI 2 KOTA MAKASSAR

Identitas Wawancara

Bentuk : Wawancara Bebas

Narasumber : Guru (Wali Kelas V-A)

Nama : Zainuddin Basri S.Pd

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran anda sebagai guru wali kelas dalam meningkatkan kemandirian peserta didik?	Tentunya peran saya sebagai guru dalam memandirikan siswa adalah dengan menjadi fasilitator bagi siswa untuk meningkatkan kemandirian mereka.
2	Upaya apa saja yang guru lakukan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik?	Banyak upaya yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan kemandirian siswa, sebagai contoh dalam proses penentuan aturan kelas dimana siswa sendiri yang mengajukan aturan-aturan yang kemudian akan mereka sepakati bersama, untuk di luar kelas siswa diharapkan untuk melakukan sesuatu agar tidak berpatokan atau berharap pada orang lain, sebagai contoh ketika mereka ingin belanja atau jajan di sekolah mereka tidak lagi meminta teman mereka untuk membelikannya, tetapi mereka membeli sendiri.
3	Menurut guru apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian peserta didik?	Untuk faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian peserta didik ini atau siswa adalah tentunya harus ada sinegritas antara pihak sekolah dengan orang tua, karena terkadang apabila sesuatu program di sekolah untuk memandirikan siswa itu tidak sejalan dengan orang tua atau tidak

		dikomunikasikan dengan baik dengan orang tua maka kemandirian itu atau proses untuk memandirikan siswa itu kadang akan lambat untuk tercapai.
4	Menurut guru apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian peserta didik?	Faktor yang dapat menghambat dalam memandirikan siswa adalah pasti dengan lingkungan mereka, lingkungan itu penting sehingga sebagai orang tua apa lagi guru pertama mereka di rumah harus bisa atau dapat mengfilter ataupun mengawasi anak mereka untuk bergaul pada lingkungan mereka diharapkan anak-anak dapat bergaul pada lokasi atau wilayah yang sehat untuk meningkatkan kemandirian apalagi pada kedisiplinan.
5	Bagaimana tanggapan guru dengan penerapan model pembelajaran <i>outbound</i> dalam meningkatkan kemandirian peserta didik?	Pembelajaran <i>outbound</i> untuk siswa itu sangat bagus karena dapat melatih kemandirian siswa apalagi kerjasama, kedisiplinan, dan kekompakan mereka, namun saat ini akan sangat sulit untuk dilakukan di masa pandemi ini karena kita harus menaati atau mematuhi protokol yang telah ditentukan oleh pemerintah, tapi sebetulnya ini adalah salah satu model pembelajaran yang sangat disenangi oleh siswa karena akan mengurangi kebosanan mereka di dalam kelas dan akan meningkatkan motivasi-motivasi mereka untuk terus belajar dan menggali potensi-potensi mereka.

Pedoman Lembar Wawancara

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTBOND* TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PKN KELAS V SD INPRES LANRAKI 2 KOTA MAKASSAR

Identitas Wawancara

Bentuk : Wawancara Bebas

Narasumber : Peserta Didik

Nama : Irmawati Hasim

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah saudara peserta didik?	2
2.	Apa pekerjaan orang tua peserta didik?	Ayah saya bekerja di kantor dan ibu saya seorang guru.
3.	Apakah peserta didik merasa percaya diri mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas?	Saya malu apabila jawaban saya salah.
4.	Apakah peserta didik mengerjakan tugas tanpa dibantu orang lain?	Tidak, saya dibantu ibu saya mengerjakan tugas.
5.	Apakah peserta didik merasa puas ketika hasil belajarnya bagus?	Ibu saya senang kalau saya mendapatkan nilai bagus.
6.	Menurut peserta didik apakah pembelajaran <i>outbound</i> menyenangkan ?	Saya tidak terlalu senang karena panas dan kotor.
7.	Menurut peserta didik apakah <i>outbound</i> dapat mendorong peserta didik untuk rajin mengikuti pembelajaran?	Tidak. Karena saya senang belajar di dalam kelas.
8.	Apakah peserta didik merasa mandiri setelah pembelajaran <i>outbound</i> ?	Tidak.
9.	Bagaimana peserta didik mengerjakan tugas ?	Saya senang mengerjakan tugas kelompok.
10.	Apa yang menjadi kendala peserta didik pada pembelajaran <i>outbound</i> ?	Pakaian kotor.
11.	Apakah peserta didik menyukai belajar di alam terbuka?	Tidak, saya lebih suka belajar di kelas.

Lembar Wawancara

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTBOND* TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PKN KELAS V SD INPRES LANRAKI 2 KOTA MAKASSAR

Identitas Wawancara

Bentuk : Wawancara Bebas

Narasumber : Peserta Didik

Nama : Asyifa Afnan Jannaty

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah saudara peserta didik?	2 orang
2.	Apa pekerjaan orang tua peserta didik?	Ibu dan ayah saya bekerja di kantor.
12.	Apakah orang tua biasa membantu mengerjakan tugas?	Ibu saya hanya memberikan contoh.
3.	Apakah peserta didik merasa percaya diri mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas?	Iya, saya biasanya menjawab pertanyaan guru.
4.	Apakah peserta didik mengerjakan tugas tanpa dibantu orang lain?	Iya, saya mengerjakan tugas sendiri
5.	Apakah peserta didik merasa puas ketika hasil belajarnya bagus?	Iya, saya sangat senang.
6.	Menurut peserta didik apakah pembelajaran <i>outbound</i> menyenangkan ?	Iya, karena saya dapat belajar sambil bermain di luar kelas.
7.	Menurut peseta didik apakah <i>outbound</i> dapat mendorong peserta didik untuk rajin mengikuti pembelajaran?	Iya.
8.	Apakah peserta didik merasa mandiri setelah pembelajaran <i>outbound</i> ?	Iya, karena saya bisa belajar tanpa dibantu teman.
9.	Bagaimana peserta didik mengerjakan tugas ?	Saya mengerjakan dan memikirkannya sendiri.
10.	Apa yang menjadi kendala peserta didik pada pembelajaran <i>outbound</i> ?	Pakaian saya kotor.
11.	Apakah peserta didik menyukai belajar di alam terbuka?	Saya sanga suka dan senang.

Lembar Wawancara

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTBOND* TERHADAP
KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PKN KELAS V
SD INPRES LANRAKI 2 KOTA MAKASSAR

Identitas Wawancara

Bentuk : Wawancara Bebas

Narasumber : Peserta Didik

Nama : Murfid Zaky

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah saudara peserta didik?	4 orang
2.	Apa pekerjaan orang tua peserta didik?	Ayah saya pedagang dan ibu saya bekerja di rumah.
12.	Apakah orang tua biasa membantu mengerjakan tugas?	Iya, ibu saya membantu apabila ada PR.
3.	Apakah peserta didik merasa percaya diri mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas?	Iya, tetapi biasanya takut kalau jawaban saya salah.
4.	Apakah peserta didik mengerjakan tugas tanpa dibantu orang lain?	Kalau dirumah saya dibantu ibu tetapi kalau di sekolah saya mengerjakan sendiri tapi kalau tidak tahu saya bertanya di guru.
5.	Apakah peserta didik merasa puas ketika hasil belajarnya bagus?	Iya senang dan ibu saya bangga.
6.	Menurut peserta didik apakah pembelajaran <i>outbound</i> menyenangkan ?	Iya saya sangat senang karena bisa belajar dan bermain.
7.	Menurut peseta didik apakah <i>outbound</i> dapat mendorong peserta didik untuk rajin mengikuti pembelajaran?	Iya,saya sangat senang jika belajar seperti itu lagi.
8.	Apakah peserta didik merasa mandiri setelah pembelajaran <i>outbound</i> ?	Iya saya bisa mengerjakan tugas sendiri, bermain sendiri.
9.	Bagaimana peserta didik mengerjakan tugas ?	Saya mengerjakan sendiri tugas di rumah.
10.	Apa yang menjadi kendala peserta didik pada pembelajaran <i>outbound</i> ?	Tidak ada.
11.	Apakah peserta didik menyukai belajar di alam terbuka?	Iya saya sangat suka.

Lampiran 8

Surat Keterangan Meneliti


UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.215/FKIP/Unibos/X/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar
 di –
 Makassar

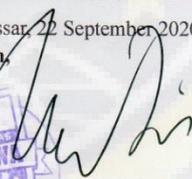
Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Mutmainnah Mansyur
 NIM : 4516103076
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :
Analisis Model Pembelajaran Berbasis Outbound untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik pada Pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 22 September 2020
Dekan,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0922097001

Tembusan:
 1. Rektor Universitas Bosowa
 2. Arsip.

Lampiran 9

Surat Keterangan Telah Meneliti

	PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR UPT SPF SD INPRES LANRAKI 2 Kecamatan Tamalanrea Jl. Biring Romang Lr. 11 NO. Telpon (0411) 590193 NSS: 101196013426 NPSN: 40312158	
<u>SURAT KETERANGAN TELAH MENILITI</u>		
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dengan sesungguhnya bahwa :		
Nama	: Mutmainnah Mansyur	
NIM	: 4516103076	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Fakultas/Universitas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa	
Telah melakukan penelitian/pengambilan data di SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar pada Tanggal 22 s/d 25 September guna penyusunan Skripsi yang berjudul :		
“ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS OUTBOUND UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PKn KELAS V SD INPRES LANRAKI 2 KOTA MAKASSAR”		
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya .		
Makassar, 8 Oktober 2020 Kepala SD Inpres Lanraki 2		
  St. Subaedah M., S.Pd Pangkat : Pembina NIP. 19680826 199210 2 002		

Lampiran 10

Dokumentasi



(Gambar. SD Inpres Lanraki 2)



(Gambar. Wawancara Bersama Wali Kelas V-A)



(Gambar. Penerapan Pembelajaran Berbasis *Outbound*)



(Gambar. Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas V-A)

RIWAYAT HIDUP



Mutmainnah Mansyur, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 04 Desember 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Pajjaiang Kota Makassar pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan ke SMP Negeri 32 Makassar dan tamat pada tahun 2012. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 22 Makassar dan tamat pada tahun 2015. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa pada tahun 2016 dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2021.